

PERAN SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER “THE DREAM SCRATCH”

Ridwan Habibullah Al Basyit

ABSTRAK

Ketimpangan akses pendidikan masih menjadi permasalahan yang dialami masyarakat di kawasan terpinggirkan, salah satunya di wilayah sekitar TPST Bantargebang. Keterbatasan ekonomi dan fasilitas pendidikan menyebabkan banyak anak dari keluarga pemulung sulit mengakses pendidikan formal secara layak. Dalam kondisi tersebut, pendidikan non-formal yang dijalankan oleh relawan menjadi alternatif penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan anak-anak di kawasan tersebut. Film dokumenter *The Dream Scratch* menghadirkan potret kehidupan seorang relawan pengajar di Sanggar Anak Kita (SAKA) Bantargebang yang membagi waktu antara pekerjaan utamanya dan pengabdian sosial sebagai pendidik. Film ini menyoroti motivasi, tantangan, serta nilai kemanusiaan yang mendasari peran relawan dalam pendidikan non-formal, sekaligus memperlihatkan dampaknya bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Penciptaan film ini menggunakan pendekatan dokumenter potret dengan gaya bertutur ekspositori dan partisipatori serta pendekatan *free cinema*. Sutradara berperan dalam merancang konsep, mengarahkan proses produksi, serta menyusun narasi secara reflektif dan beretika. Film ini diharapkan dapat membangun empati penonton serta meningkatkan kepedulian terhadap isu pendidikan di kawasan marjinal.

Kata Kunci: Dokumenter, Sutradara, Pendidikan Non-formal, Relawan, Bantargebang

THE ROLE OF DIRECTOR IN THE DOCUMENTARY FILM “THE DREAM SCRATCH”

Ridwan Habibullah Al Basyit

ABSTRACT

Inequality in access to education remains a significant issue faced by marginalized communities, including those living around the TPST Bantargebang area. Economic limitations and inadequate educational facilities prevent many children from scavenger families from accessing proper formal education. In this context, non-formal education initiatives led by volunteers serve as an important alternative to address these educational gaps. The documentary film *The Dream Scratch* presents a portrait of a volunteer teacher at Sanggar Anak Kita (SAKA) Bantargebang who balances personal responsibilities with social dedication as an educator. The film explores the volunteer's motivations, challenges, and humanitarian values underlying their involvement in non-formal education, while also illustrating the impact of their presence on children with limited access to schooling. This film is created using a portrait documentary approach, combining expository and participatory modes with a free cinema method. The director plays a central role in shaping the creative vision, guiding the production process, and constructing a reflective and ethical narrative. The documentary is expected to foster empathy and raise public awareness of educational issues in marginalized areas.

Keywords: Documentary, Director, Non-Formal Education, Volunteer, Bantargebang.